

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk tindak lanjut dan penelitian sebelumnya yang membantu penelitian menemukan penelitian dan mewakili keunikan penelitian.

Pada bagian ini, peneliti menyertakan sharing hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian mensintesis baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (tesis, tesis, disertasi), literatur, dll.).

Nama (Name)	Trisa Alita, Sisca Eka Fitria Fitria	Novelin Magdalena Anggrecia Tesalonika, Tiara Millania dan Baginda R. Mufti	Poppy Yuanita , Yeremias T. Keban
Jenis Luaran Laporan Penelitian	Jurnal	Jurnal	Jurnal
Tahun	2020	2020	2020
Universitas (University)	Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom	Institut Teknologi Bandung Jawa Barat, Indonesia	Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

<p>Judul (Title)</p>	<p>ANALISIS KOMITMEN BANK SAMPAH UNIT TERHADAP PROGRAM KANGPISMAN (Studi Pada Bank Sampah Unit Yang Tergabung Dalam Bandung Resik)</p>	<p>POPULARITAS GERAKAN KANG PISMAN DI KALANGAN MAHASISWA/I SEKOLAH BISNIS DAN MANAJEMEN</p>	<p>Evaluasi Efektivitas Program Kang Pisman di Kelurahan Sukaluyu dan Faktor yang Mempengaruhinya</p>
		<p>INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (SBM ITB)</p>	
<p>Latar Belakang Historis (Historical Background)</p>	<p>Sampah plastik telah menjadi salah satu sumber pencemaran laut di Indonesia. Saat ini, kondisi pencemaran laut di Indonesia cukup memprihatinkan. Sebesar 75% laut di Indonesia berkategori sangat tercemar, 20% tercemar sedang, dan 5% tercemar ringan. Sebagian sumber pencemaran adalah sampah plastik yang dibawa oleh rumah tangga di pemukiman dan perkotaan. Sampah plastik ini terbawa ke laut dan pantai oleh parit kota yang bermuara ke sungai. Kemudian, sungai-sungai membawa sampah dan segala zat pencemar ke muara dan laut. Akibatnya, sampah terbawa oleh ombak lautan untuk</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, meledaknya TPA Leuwigajah disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan limbah. Jawa Barat menyumbang 27.000 ton sampah setiap harinya. Hal ini berpotensi terus memburuk seiring dengan jumlah penduduk yang kerap bertambah sehingga produksi dan pengolahan sampah dinilai belum optimal (Nugraha, P. 2011). Pada kasus ini, tidak ada manajemen yang baik dalam penempatan sampah</p>	<p>Permasalahan lingkungan yang dihadapi wilayah perkotaan salah satunya adalah persoalan sampah. Produksi sampah meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan jumlah konsumsi serta gaya hidup masyarakat. Hal ini tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kebanyakan negara berkembang menghadapi masalah kurangnya fasilitas daur ulang dan tingkat pemilahan sampah yang rendah. Rata-rata produksi sampah di Kota Bandung setiap hari adalah 1.600 Ton. Sebagian besar sampah di Kota Bandung bersumber dari permukiman dengan presentase mencapai 65,6% dari total rata-rata produksi sampah per harinya. Sisanya berasal dari pasar 18,8%, perkantoran 5,5%, daerah komersil 6%, fasilitas publik 2,8% dan lainnya 1,3% .</p>

	<p>mencapai pantai (www.lingkunganhidup.com). Indonesia saat ini menempati peringkat kedua penyumbang sampah plastik terbesar ke lautan. Apabila permasalahan sampah plastik di laut tidak segera ditanggulangi, World Economic Forum memprediksi di tahun 2050 akan lebih banyak sampah plastik di laut dibandingkan dengan ikan. (www.kumparan.com)</p> <p>Menurut data dari pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Bandung, terdapat 724</p>	<p>yang nyatanya memberi dampak yang sangat besar. Ledakan dipercaya merupakan akibat dari deposit metanogen. Gas metana sendiri merupakan salah satu jenis gas yang mudah terbakar dan menciptakan ledakan. Pada insiden ini, sampah dibiarkan</p>	<p>Pemerintah Kota Bandung memperkenalkan konsep pengelolaan sampah 3R dalam bentuk yang mudah diterima masyarakat lokal karena memiliki unsur kesundaan dan agar lebih akrab di lingkungan masyarakat dengan membuat program Kang Pisman (kurangi, pisahkan, dan manfaatkan). Kang Pisman diharapkan menjadi gerakan kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta dan pihak lainnya</p>
	<p>bank sampah yang telah melapor. Bank Sampah ini terdiri dari bank sampah induk, bank sampah unit, bank sampah yang berada di 30 kecamatan, OPD (Organisasi Perangkat Daerah), bank sampah TPS dan juga bank sampah yang berada di kawasan pendidikan. Dari 30 kecamatan yang ada, terdapat bank sampah skala RW, Posyandu dan kelurahan. E-smash merupakan sebuah platform yang berfungsi untuk pengumpulan data dari seluruh bank sampah yang</p>	<p>menumpuk dan menyebabkan metanogen yang dihasilkan tidak mendapat oksigen yang cukup. Dari sinilah hitungan bom waktu dimulai. Kejadian ini seharusnya dapat dihindari jika metode pengolahan limbah yang baik kerap diterapkan.</p> <p>Munculnya insiden ini membuat pemerintah Kota Bandung</p>	<p>dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah yang lebih maju. Tujuan dari program Kang Pisman ini mengarah pada pengelolaan sampah dengan konsep zero waste. Prinsip nol sampah merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan minimalisasi, penggunaan kembali dan daur ulang. Zero waste bukan berarti tidak menghasilkan sampah sama sekali, namun menekankan pada upaya pengurangan hingga nol sampah yang diangkut ke TPA. Penanganan sampah ini sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs)</p>

	<p>terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLH). Platform ini bertujuan agar pihak DLH mengetahui serta mengukur tingkat keaktifan dari bank sampah yang berada di Kota Bandung. Banyaknya bank sampah yang terdapat di Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengelolaan sampah anorganik. Namun menurut data e-smash, dari 724 bank sampah yang berada di Kota Bandung hanya sekitar 287 bank sampah yang terdaftar dan melaporkan kegiatannya di situs e-smash.id. Sayangnya, tingkat keaktifan dari 287 bank sampah yang terdaftar, tingkat keaktifannya hanya sekitar 28,92% yang artinya, hanya sekitar 83 bank sampah yang aktif dan melaporkan transaksinya.</p>	<p>meluncurkan sebuah gerakan kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta, dan pihak lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah yang lebih maju melalui upaya KANG (Kurangi) PIS (Pisahkan) MAN (Manfaatkan) sampah yang dimulai pada tahun 2018. Program ini mengacu pada tren pengelolaan sampah modern yaitu zerowastelifestyle, reduce, reuse, dan recycle.</p>	<p>bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali, untuk menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan yaitu tujuan 12.5 .</p>
	<p>Sedangkan, 204 bank sampah atau sekitar 71,08% bank sampah yang terdaftar dinyatakan tidak aktif.</p>		

<p>Konteks Kekinian Terkait Dengan Topik (Current Context)</p>	<p>Semakin hari volume sampah yang dihasilkan dari rumah tangga akan semakin membesar seiring dengan perkembangan jumlah penduduk. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi sebagai bentuk pemecahan dari masalah sampah, yaitu dengan mengerahkan masyarakat untuk memanfaatkan sampah. Pemanfaatan sampah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta sehat namun dapat memberikan keuntungan dan menjadi sumber pendapatan. Pada tahun 2018, Kota Bandung meluncurkan sebuah gerakan yang berkolaborasi antara pemerintah, warga hingga swasta dalam pengelolaan sampah melalui program Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan atau disebut dengan Kangpisman yang memiliki prinsip sama dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah.</p>	<p>Kang PisMan diinisiasi pada tahun 2018 di Kota Bandung, yang terdiri dari gerakan dan kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta, dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah. Gerakan Budaya Baru yang dilakukan dengan mengubah dari gerakan kumpul, angkut, buang, menjadi kurangi (Kang), pisahkan (Pis), dan manfaatkan (Man) yang menekankan pada pengurangan sejak dari sumber (Zero waste lifestyle dan 3R Reduce, Reuse, Recycle).</p>	<p>Pengelolaan sampah saat ini masih dilakukan dengan pola kumpul – angkut – buang. Pengurangan sampah pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) hanya mencapai 14,2% sedangkan sebanyak 73,7% diangkut ke Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) regional Sarimukti di Kabupaten Bandung yang jaraknya >40 km dari Kota Bandung dan sisanya adalah sampah yang belum tertangani tercecer di sudut kota atau hanyut ke sungai. TPPAS tersebut diperkirakan mencapai daya tampung maksimal pada tahun 2023. Total sampah yang bersumber pada permukiman sebagian besar adalah sampah organik sekitar 63%, sampah yang bisa di daur ulang sebanyak 23% sedangkan sisanya sebanyak 14% adalah sampah residu [2]. Artinya, Kota Bandung potensial untuk dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang di angkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dengan melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber dan mengolah sampah organiknya. Membuang sampah ke TPA hanyalah memindahkan sampah tersebut dari lokasi rumah tangga ke TPA seperti memindah masalah dari satu tempat ke</p>
--	--	---	---

			<p>tempat lainnya. Pengelolaan sampah saat ini hanya memperhatikan TPA (end of pipe) tanpa memperhitungkan proses yang dapat dilakukan di sumber dengan menerapkan 3R. Hal ini menyebabkan beban TPA menjadi berat dan umur penggunaannya semakin pendek [3]. Pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah (pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir) harus dilakukan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara yang tepat dalam menangani sampah yang mereka hasilkan sendiri. Hal inilah yang membuat permasalahan pengelolaan sampah menjadi masalah yang serius untuk ditangani..</p>
<p>Teori-Teori Yang Telah Dan Sedang Dipergunakan Peneliti Lain (Theories Underpinning)</p>	<p>Menggunakan Teori Keogh & Polonsky (1998) tentang Ecopreneurship. Merupakan studi tentang entrepreneur yang peduli terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan suatu bisnis yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya ecopreneurship memiliki tiga bagian yang terdiri dari Eco- Innovation, Eco- Opportunity dan Eco- Commitment. Hal ini</p>	-	-

	berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Kainrath (2011). Pada penelitian ini akan dibahas mengenai komitmen bank sampah terhadap lingkungan (Eco-Commitment) yang		
	dicetuskan oleh Keogh & Polonsky (1998) .		
Mendudukan Terminologi-Terminologi Yang Relevan Yang Dipergunakan Dalam Berbagai Penelitian Sejenis (Terminology) Metode Penelitian	Jenis penelitian yang dipakai penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif

Penjelasan Bukti-Bukti	Masalah sampah menjadi satu hal yang tidak dapat	Sampah di Bandung terdiri atas 3 kategori	Pengelolaan sampah saat ini masih dilakukan dengan pola
Terkait Pentingnya Topik Riset Ini (Significant) Hasil Penelitian	<p>dihindari. Sampah selalu hadir sebagai salah satu konsekuensi serta bukti nyata dari aktifitas manusia. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia akan selalu menghasilkan buangan atau sampah (www.mongabay.co.id). Padatnya penduduk serta meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di kota besar, secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang tepat dapat meningkatkan tingkat kerusakan dan kelestarian lingkungan (www.mongabay.co.id). Kota-kota di dunia menghasilkan sampah plastik hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Bahkan menurut perkiraan Bank Dunia, jumlah ini bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025 mendatang.</p>	<p>yaitu 30% anorganik, 40-45% organik, dan 25-30% B3 dan lainnya. Contoh pelaksanaan program Kang PisMan bernilai ekonomis adalah dengan menyetorkan sampah plastik atau botol ke bank sampah. Di daerah Antapani, seorang ibu mendapatkan uang Rp 1.800.000 sebagai hasil proses penyetoran sampah anorganik. Selain penyetoran sampah anorganik menjadi uang, sampah organik pun juga bermanfaat (Latifatul, Afriezal, Auliya, & Nur, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola biodigester untuk menghasilkan gas bermanfaat untuk digunakan kembali, salah satunya adalah</p>	<p>kumpul – angkut – buang. Pengurangan sampah pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) hanya mencapai 14,2% sedangkan sebanyak 73,7% diangkut ke Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) regional Sarimukti di Kabupaten Bandung yang jaraknya >40 km dari Kota Bandung dan sisanya adalah sampah yang belum tertangani tercecer di sudut kota atau hanyut ke sungai. TPPAS tersebut diperkirakan mencapai daya tampung maksimal pada tahun 2023. Total sampah yang bersumber pada permukiman sebagian besar adalah sampah organik sekitar 63%, sampah yang bisa di daur ulang sebanyak 23% sedangkan sisanya sebanyak 14% adalah sampah residu. Artinya, Kota Bandung potensial untuk dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang di angkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dengan melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber dan mengolah sampah organiknya..</p>

		sebagai gas untuk memasak. Kemudian, Sampah organik juga dimanfaatkan melalui bata terawang, sebuah tempat pengolahan sampah organik yang akan menghasilkan pupuk cair atau pupuk kering.	
	Eco Commitment	Popularitas Kebijakan	Efektivitas Kebijakan
Penjelasan	Berdasarkan fenomena yang	Fokus dalam seberapa	mengevaluasi efektivitas Program
Keunggulan	telah dijabarkan sebelumnya	besar popularitas	Kang Pisman dan mengetahui
Penelitian	serta minimnya tingkat	gerakan tersebut di	faktor yang memengaruhinya.

Yang Kita	keaktifan bank sampah yang	kalangan pemuda	Penilaian efektivitas tidak hanya
Lakukan	berada di Kota Bandung	dengan latar belakang	menghasilkan tingkat efektivitas
(Research Gap	membuat peneliti tertarik	bisnis dan menilai	program tersebut, tapi lebih dalam
)	untuk melakukan penelitian	popularitas gerakan	dapat melihat indikasi kelemahan
	mengenai analisis komitmen	Kang Pisman di	dan kekuatan di masing-masing

	bank sampah yang berada di	kalangan mahasiswa.	aspek program. Dengan dilakukan
	Kota Bandung. Penelitian ini		evaluasi efektivitas, dapat
	akan berfokus pada bank		diketahui apa yang perlu
	sampah unit yang tergabung		diperbaiki baik di sisi konsep,
	dalam Bandung Resik dan		sumber daya, proses maupun

	mengidentifikasinya terhadap		capaian yang diinginkan, supaya
	program Kang Pisman yang		kegiatan dapat berjalan dengan
	diselenggarakan oleh		lebih baik dan memberikan lebih
	Pemerintah Kota Bandung.		banyak manfaat positif
	Maka dari itu, penelitian ini		

	akan berjudul “Analisis		
	Komitmen Bank Sampah		
	Unit terhadap program Kang		
	Pisman. (Studi pada Bank		
	Sampah Unit yang tergabung		

	dengan Bank Sampah Resik)”		
	Hasil penelitian menunjukan	Dari hasil penelitian,	Hasil skoring variabel efektivitas
	bahwa bank sampah unit	dihasilkan saran	menunjukkan bahwa Program
	masyarakat menjalankan	berupa sosialisasi	Kang Pisman ada pada tingkatan
	pengelolaan berdasarkan Af	melalui digital	cukup efektif. Untuk mengetahui

	ective Commitment, bank	campaign, sanksi	faktor yang mempengaruhi
	sampah unit instansi	hukum untuk yang	efektivitas program, dilakukan
	menjalankan bank sampah	tidak mematuhi	analisis regresi linear berganda
	atas dasar Normative	regulasi pemerintah	dengan enam variabel bebas, yaitu
	Commitment serta bank	Jawa Barat dalam	komitmen pemerintah,

	sampah unit pendidikan yang	mengatasi	kemudahan menjalankan program,
	melakukan pengelolaan bank	permasalahan limbah,	kinerja petugas pelaksana,
	sampah berdasarkan Af ective	dan ajakan untuk	ketersediaan sarana dan prasarana,
	Commitment	menjalankan program	peran Lembaga Swadaya
		Kang PisMan dengan	Masyarakat (LSM) dan persepsi

		bimbingan intensif	masyarakat.
		dari Ketua RT/RW.	

Perbedaan penelitian yang saya kerjakan sekarang dengan penelitian terdahulu adalah saya sangat yakin hasil dari penelitian saya menemukan hasil yang baru agar bisa berguna bagi masyarakat Kota Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Administrasi publik

(Hadari, 1994: 23) Administrasi dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu:

“Administrasi dalam arti sempit, berasal dari kata Administratie (Belanda), meliputi kegiatan: pencatatan, surat menyurat, pembukuan, pengetikan, kegiatan mensintesis informasi secara sistematis dan menyimpan catatan secara tertulis sehingga mudah ditemukan ketika akan digunakan kembali. , baik secara terpisah maupun secara keseluruhan, dan setiap dokumen yang bersifat administratif dan teknis (komersial).”

(Afifuddin, 2010: 3-4) Administrasi mempunyai ciri-ciri yang menjadi dasar dalam proses kegiatan administrasi, yaitu:

1. **Adanya kelompok manusia, yaitu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.**
2. **Adanya kerja sama dari kelompok tersebut.**
3. **Adanya kegiatan atau proses atau usaha.**
4. **Adanya bimbingan dan kepemimpinan.**
5. **Adanya tujuan yang telah disepakati bersama.**

Administrasi adalah cabang ilmu sosial yang sebenarnya berhubungan dengan kerja sama dalam konteks organisasi. Kegiatan gotong royong dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan proses pelaksanaan yang efisien.

Menurut **Leonard D. White (1926:5)** Administrasi adalah “proses umum untuk semua perusahaan dalam grup SDM, publik atau swasta, kecil atau besar”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tata kelola tidak terikat pada kegiatan bersama yang berkaitan dengan organisasi, yang upaya kolektifnya dapat disebut tata kelola, tetapi pada umumnya kegiatan manajemen berkaitan dengan organisasi.

Pemimpin merupakan kunci penting dalam kerjasama tim, agar suatu kelompok bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuannya. Proses pencapaian tujuan merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan, namun dalam pelaksanaannya tidak jarang mengalami kendala atau meninggalkan lorong-lorong. Pemimpin memiliki fungsi manajemen dan kontrol dalam proses administrasi untuk memastikan bahwa para pemain tetap berada di aula dan konsisten dalam mencapai tujuan. Selain fungsi kepemimpinan administratif, juga mengarahkan arah gerakan, seperti yang dikemukakan oleh **H. Newman (1975: 6)** Administrasi adalah pedoman untuk memimpin dan mengawasi usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Pendapat para ahli, khususnya administrasi di Indonesia **Siagian (1990:15)** Administrasi diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan suatu rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Argumen ahli menggambarkan tata kelola sebagai identik dengan organisasi karena memiliki logika holistik dan definisi tujuan. Bertentangan dengan komentar lain, jelas bahwa tata kelola di sini diartikan sebagai terkait dengan organisasi.

Sedangkan administrasi dalam arti sempit adalah seperti pekerjaan administrasi atau pekerjaan klerikal, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pencatatan, surat menyurat, pembukuan, pengetikan dan buku harian.

Menurut **Anggara (2020:20-21)** mengemukakan secara luas administrasi dapat dilihat dari tiga sudut, hingga mencakup tiga pengertian, yaitu dari sudut proses, fungsi, dan kelembagaan.

- 1. Dari sudut proses, administrasi yaitu suatu proses pemikiran, pengaturan, penentuan tujuan pekerjaan sehingga tujuan tersebut bisa mencapai target yang diinginkan.**
- 2. Dari sudut fungsi, administrasi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan pekerjaan, tugas mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.**
- 3. Dari sudut kelembagaan, administrasi dapat ditinjau sekelompok orang, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.**

Menurut **Keban (2008:2)** mengemukakan bahwa:

“Administrasi dapat dipahami sebagai manajemen, pemerintahan, kegiatan yang mengarah dan menciptakan implementasi yang berorientasi pada kebijakan publik, kegiatan analisis, perimbangan dan penyajian keputusan, kegiatan kerja individu dan organisasi, kelompok dalam produksi barang dan jasa publik, serta bidang di bidang akademik dan karya teoritis.”

Menurut **Handyaningrat (1990:3)** mengemukakan penggolongan Ilmu Administrasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. “Administrasi Negara merupakan administrasi suatu negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan. Mempunyai tujuan- tujuannya secara langsung maupun tidak langsung ditentukan oleh UU yang berlaku. Yang bersifat monopolistic karena sifatnya mengutamakan kepentingan umum”.
2. “Administrasi Swasta atau niaga merupakan administrasi dalam suatu organisasi niaga dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat niaga (bisnis atau komersial). Biasanya organisasi niaga ini bertujuan mencapai keuntungan berupa perusahaan baik dengan atau tanpa badan hukum. Administrasi niaga dalam kegiatannya tidak mempertimbangkan bagi kepentingan kesejahteraan rakyat tetapi memperhitungkan kepentingan kesejahteraan individu atau kelompoknya”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari kewenangan tersebut bahwa suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama adalah bersifat umum. Yang terpenting, tata kelola adalah proses umum di mana pengarahan, pengelolaan, dan pengawasan merupakan elemen-elemennya. Governance dapat dipahami sebagai

suatu proses pengorganisasian sumber daya agar penugasan kerja pada setiap tingkat organisasi dilakukan dengan baik sehingga dilakukan untuk mengendalikan upaya organisasi, instansi pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut **Syafi'ie et al** dalam **Pasolong (2011:6)**, khalayak adalah sekelompok orang yang sebagian memiliki kesamaan pikiran, perasaan, sikap, harapan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai normatif. yang dimiliki beberapa orang.

Sementara publik adalah sekelompok orang yang berkumpul pada kesempatan tertentu, mereka yang memiliki tujuan atau kepentingan umum yang sama diwakili oleh surat suara.

Kajian administrasi publik, ilmu sosial ini menghubungkan 3 (tiga) elemen utama negara (Lembaga Legislatif, Yudikatif, dan Eksekutif) dengan berbagai peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan tujuan negara, administrasi pembangunan, dan etika yang mengatur penyelenggaraan negara.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli. Dibawah ini adalah definisi Administrasi Publik (Public Administration) yaitu : Menurut **Chandler dan Plano dalam Keban (2004:3)**, mengatakan bahwa administrasi publik adalah

“proses di mana sumber daya publik swasta diatur dan dikoordinasikan untuk merumuskan, menerapkan, dan mengelola keputusan kebijakan publik.”

Sedangkan menurut **Chandler dan Plano** dalam **Keban (2008:4)**

“Administrasi publik adalah proses di mana sumber daya manusia dan pejabat publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk merumuskan, menerapkan, dan mengelola keputusan kebijakan publik.”

Menurut Keban (2008:4), administrasi publik adalah cara dimana pemerintah bertindak sebagai satu-satunya otoritas atau regulator, yang secara aktif dan selalu berinisiatif untuk mengambil tindakan yang dianggap pemerintah bermanfaat bagi masyarakat.

2.2.2 Manajemen Publik

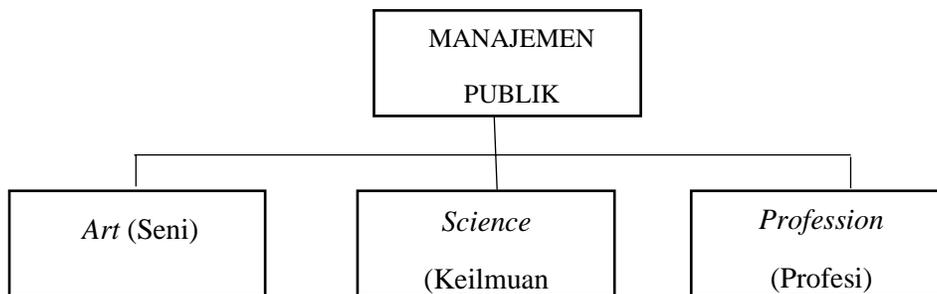
Tugas mendasar dari manajemen publik adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang sistem administrasi dan manajemen yang digunakan di sektor publik dan organisasi nirlaba. Istilah manajemen publik (public management) mengacu pada cabang ilmu yang lebih besar, yaitu administrasi publik. Manajemen publik adalah cabang administrasi publik yang secara khusus mempelajari ilmu desain program dan restrukturisasi organisasi, alokasi sumber daya melalui sistem penganggaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, evaluasi dan audit program (**Ott, Hyde & Shafritz, 1990, h.ix**).

Mengingat kontribusinya terhadap analisis manajemen publik. **Laurence Lynn (1996)** mempertimbangkan tiga kemungkinan deskriptif manajemen publik, yaitu sebagai seni, ilmu, dan profesi. Secara umum, pandangan **Lynn** tentang manajemen publik sebagai seni adalah bahwa aktivitas kreatif yang dilakukan oleh praktisi tidak dapat dipelajari dengan cara yang "diperhitungkan". Artinya,

manajemen publik merupakan kegiatan yang sangat fleksibel dan sangat bergantung pada situasi dan kondisi di mana ia beroperasi.

Dengan mengkualifikasikan manajemen publik sebagai ilmu, ini berarti bahwa manajemen publik memerlukan analisis sistematis menggunakan interpretasi dan interpretasi. Sedangkan dengan menyebutnya sebagai profesi, **Lynn** merujuk pada sekelompok orang yang berdedikasi pada ilmu ini.

Gambar 1 - Manajemen Publik



Manajemen publik menurut **Shafritz dan Russel (dalam Kebab, 2008: 93)** didefinisikan sebagai upaya seseorang yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu organisasi dan menggunakan sumber daya (manusia dan mesin) untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut **Donovan dan Jackson (1991:11-12)**, manajemen publik didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai keterampilan.

Menurut **Yeremias T. Keban**, manajemen publik didefinisikan sebagai upaya untuk merujuk pada manajemen instansi pemerintah

Menurut **Overman (1984)**, manajemen publik adalah studi interdisipliner

dalam organisasi dan merupakan kombinasi dari fungsi perencanaan, organisasi dan kontrol .

Menurut **Nor Ghofur (2014)**, ini berarti bahwa manajemen publik adalah manajemen pemerintah, yang berarti manajemen publik juga bermaksud merencanakan, mengatur, dan mengendalikan pelayanan bagi masyarakat.

Dari teori di atas, menurut para ahli, dapat dipahami bahwa manajemen publik adalah studi interdisipliner tentang aspek umum organisasi. Ini adalah kombinasi dari fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian manajemen dengan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, informasi fisik dan sumber daya politik.

Pengertian atau pengertian manajemen publik sebenarnya lebih menekankan pada kinerja dalam hal penerapan model, teori, metode, teknik dan sarana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2.2.3 Manajemen Kebijakan

Manajemen publik ditinjau dari prinsip manajemen berasal dari kata “*manus*” (utama) dan “*agere*” (harus dilakukan) dan setelah digabungkan kata “*management*” dalam bahasa Inggris yang berarti “*to care*” dan dalam bahasa Vietnam latin adalah “*managiere*” (untuk melatih).

Manajemen menurut **Frederick W. Taylor** adalah ilmu independen yang benar-benar akan Anda lakukan dan kemudian meneliti untuk melihat apakah sesuatu akan dilakukan dengan cara terbaik dan termudah.

Manajemen menurut **George Terry** adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan khusus untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah dicapai melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya.

Manajemen di bawah **John D. Penggilingan** adalah proses memimpin dan membimbing pekerjaan yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dikelola oleh **Prof. Prajudi** adalah penguasaan dan penggunaan semua unsur dan sumber daya sesuai dengan rencana, yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mencapai tujuan kerja.

Manajemen publik adalah elemen kunci dalam administrasi publik yang mencapai tujuan yang ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi, pendanaan, dan sumber daya yang tersedia (**Ramto, 1997: 14**) di Waluyo S. sos. Msi, manajer publik. Dengan demikian, unsur usaha organisasi tercermin dalam pemerintahan, yang meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat dan komunitasnya.

Terminologi pemerintah menurut Suradinata (1996:68) dalam Waluyo S.sos. M.Si diartikan sebagai kegiatan organisasi publik untuk mencapai tujuan negara.

Lynn menjelaskan bahwa manajemen pemerintahan yang baik dapat dilihat dari dua sisi yakni:

- 1. Proses: harus lebih mengutamakan proses demokratis diatas segala rencana dan tujuan yang telah ditentukan.**
- 2. Hasil: menggambarkan kesungguhan hati, pemakaian secara efisien akan sumber-sumber yang terbatas dengan mengutamakan administrasi yang baik diatas proses yang ada.**

Manajemen baru merupakan masalah besar setelah diterapkan pada pekerjaan manusia. Oleh karena itu, manajemen menimbulkan masalah kontrol dan penggunaan orang-orang itu sendiri.

Manajemen publik memiliki banyak arti yang berbeda dan membedakannya dari manajemen dan manajemen swasta masih menjadi subjek dalam literatur, meskipun manajemen publik memiliki warna pelayanan yang dominan kepada masyarakat, tetapi juga warna pelayanan.

Menurut (**Barry Bozeman**) legitimasi pemerintahan melegitimasi kekuatan politik. Dalam hal ini, manajemen swasta sampai batas tertentu dipengaruhi oleh otoritas politik dan masalah yang dihadapi oleh lembaga pemerintah. Masyarakat mengerti: keprajaan tetapi bukan berarti praja dalam arti raja/staf raja, sebaliknya rakyat harus dilayani sepenuhnya oleh negara (**Inu Kencana, Ilmu Administrasi Negara, 1999, 4952**). Untuk tujuan yang sama, banyak negara mengambil langkah-langkah untuk mereformasi manajemen pemerintah dengan mendorong bawahan untuk mengambil tanggung jawab untuk pengambilan keputusan, meningkatkan ketergantungan pada sektor swasta untuk memberikan layanan publik, dan berfokus pada layanan publik. lebih fokus pada kualitas layanan. diberikan kepada warga (warga) sebagai pelanggan. pada gilirannya, standar kinerja organisasi publik akan setinggi organisasi komersial dan bahkan lebih tinggi daripada yang dibutuhkan oleh administrasi publik yang lebih "komersial". Yang penting "government reinvested" dapat diorientasikan agar fungsi pemerintahan dapat berjalan dengan baik.

Menurut **Gore** bahwa untuk mengelola pemerintahan secara baik dan dapat memperkecil biaya operasional pemerintah (cost of government) perlu diperhatikan 4 hal.

1. **Mereduksi ukuran dan jumlah lembaga pemerintahan, program, staf**
2. **Mempermudah prosedur (*streamlining*)**
3. **Mereformasi lembaga-lembaga secara struktural agar dapat menjalankan misinya dengan baik (*re-structuring*)**
4. **Melimpahkan fungsi kepada sektor swasta yang lebih piawai (*privatizing*).**

Dan jika kita ingin pemerintahan yang baik, giat seperti bisnis apa pun, jika Anda ingin misinya berjalan lancar, pemerintah harus mengukur kemajuan.

Menurut **Dovonan dan Jackson (1991: 13)** memberikan rincian subproses atau tugas manajemen yang terdiri atas lima. Tugas-tugas ini dirinci sebagai berikut:

1. **Perencanaan, yang terdiri atas (a) menciptakan kebijakan, tujuan dan standard; (b) mengembangkan aturan dan prosedur, (c) mengembangkan rencana, (d) melakukan ramalan, (e) menganalisis lingkungan, dan (f) mengevaluasi efektivitas proses perencanaan.**
2. **Pengorganisasian, yaitu (a) menciptakan kebijakan, tujuan dan standard; (b) menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial; (d) mendelegasikan otoritas, (e) menciptakan garis otoritas dan komunikasi, (f) koordinasi semua pekerjaan bawahan; (g) mengevaluasi efektivitas proses pengorganisasian.**
3. **Staffing, yaitu (a) menentukan tipe orang yang harus diperkerjakan; (b) merekrut orang yang berprospek baik; (c) menseleksi pegawai/pekerja; (d) melakukan training dan pengembangan staff; (e) melakukan penilaian kinerja; (f) melakukan evaluasi terhadap program staffing.**
4. **Leading, yang meliputi (a) mendorong orang untuk melakukan pekerjaannya; (b) menjaga atau memelihara semangat kerja; (d) memotivasi para staff, (e)**

menciptakan iklim organisasi yang kondusif; (g) melakukan evaluasi terhadap efektivitas kepemimpinan.

- 5. Controlling, yaitu (a) menetapkan standard, (b) menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, (c) mengembangkan struktur dan proses akuntabilitas; dan (c) mengevaluasi kinerja.**

2.2.4 Metode Pengelolaan sampah

Dalam Undang-undang pasal 12 tentang Pengelolaan sampah 2008, setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau pemilahan sampah dengan cara atau metode berwawasan lingkungan, metode tersebut adalah 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

- 1. Mengurangi (Reduce):** Menurut **Panji Nugroho (2013)** mengurangi penggunaan barang habis pakai yang dapat menimbulkan pemborosan. Karena semakin banyak sampah, semakin banyak sampah yang ada.
- 2. Menggunakan kembali (Reuse) :** Menurut **Panji Nugroho (2013)** mencoba cari barang yang bisa digunakan kembali dan hindari menggunakan barang sekali pakai untuk memaksimalkan barang agar bisa digunakan kembali.
- 3. Mendaur Ulang (Recycle) :** Menurut **Kuncoro Sejati (2009)** Barang reusable adalah barang yang lebih tahan lama, hal ini dapat memperpanjang umur barang sebelum menjadi sampah, dan sampah plastik yang tidak masuk dalam bentuk kemasan makanan tidak boleh digunakan kembali karena plastik menimbulkan risiko. diffuser dalam makanan. Dengan mendaur ulang sampah agar barang bisa dimanfaatkan bukan menjadi sampah.

2.2.4.1 Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan)

Kang pisman diinisiasi pada tahun 2018 di Kota Bandung, yang terdiri dari gerakan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, swasta dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah. Gerakan budaya baru yang dilakukan dengan mengubah dari gerakan kumpul, angkut, buang, menjadi kurangi (Kang), pisahkan (Pis), dan manfaatkan (Man) yang menekankan pada pengurangan sejak dari sumber (*zero waste lifestyle* dan *3R reduce, reuse, recyle*).

Dalam gerakan Kang (Kurangi) masyarakat Kota Bandung diedukasi untuk mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, membawa kantong belanja sendiri ketika bepergian, dan makan minum secukupnya. Sedangkan gerakan Pis (Pisahkan) bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar memisahkan sampah menjadi 3 jenis berbeda, organik, anorganik, dan sampah jenis lain seperti sampah elektronik (Kurniawan et al, 2019). Pada gerakan Man (Manfaatkan) masyarakat diedukasi untuk memanfaatkan sampah yang sudah dipisahkan, agar dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya dan dapat memiliki nilai ekonomis bagi warga yang kerap ikut berpartisipasi (**Affandy et al, 2015**).

Sampah di Kota Bandung terdiri dari 3 kategori yaitu 30% anorganik, 40- 45% organik, dan 25-30% B3 dan lainnya. Contoh dari pelaksanaan program Kang Pisman bernilai ekonomis adalah dengan menyetorkan sampah plastik atau botol minuman ke bank sampah. Pada daerah Antapani, seorang ibu mendapatkan uang Rp 1.800.000 sebagai hasil dari proses penyetoran sampah anorganik. Selain penyetoran sampah anorganik mejadi uang, sampah organik pun juga bermanfaat (**Latifatul, Ariezal,**

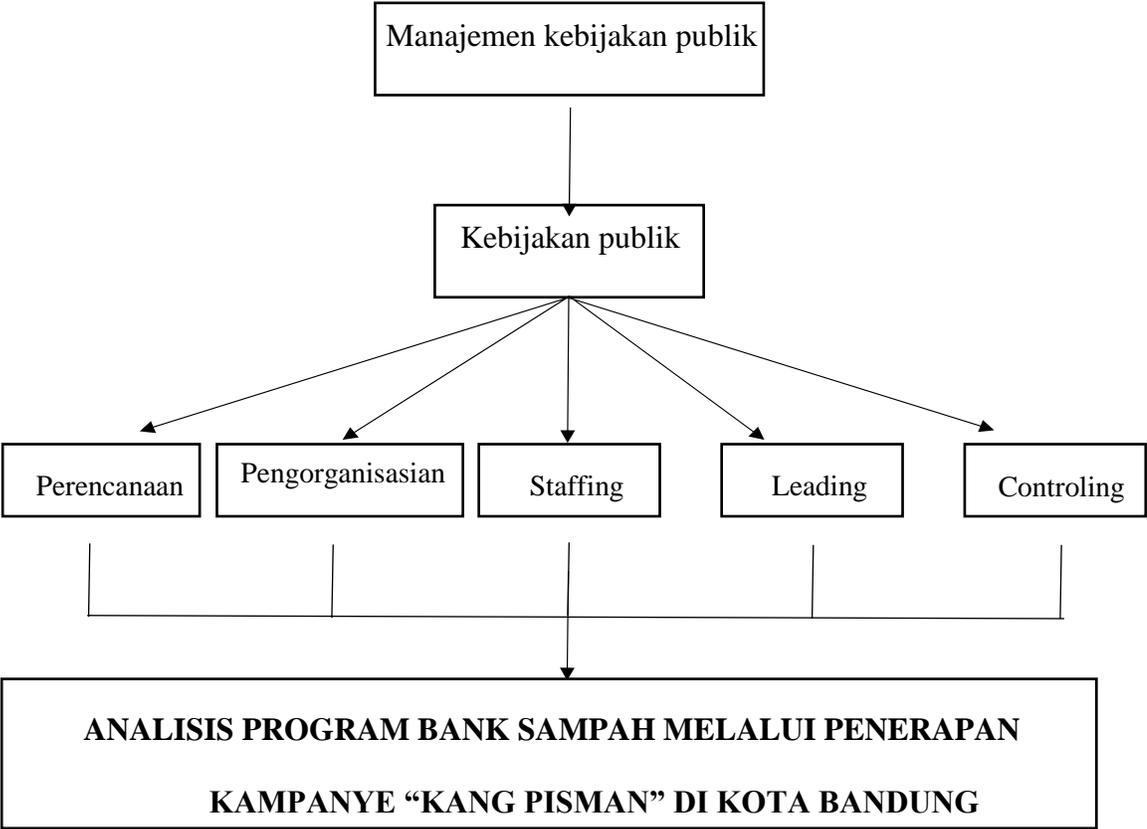
Auliya dan Nur, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengelola *biodigester* untuk menghasilkan gas bermanfaat untuk digunakan kembali, salah satunya adalah gas untuk memasak. Kemudian, sampah organik juga dimanfaatkan melalui bata terawang, sebuah tempat pengolahan sampah organik yang akan menghasilkan pupuk cair dan pupuk kering. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan sampah organik lalu disemprotkan cairan starter untuk pengomposan atau MOL. Dari proses tersebut akan menghasilkan pupuk padat juga menghasilkan pupuk cair atau yang disebut lindi (**Sucipto 2012**). Selain berisi sisa air starter kompos yang berisi mikroba terdapat sisa cairan hasil pembusukan. Menurut **Mang Oded**, Walikota Bandung, 2 alternatif pengolahan sampah organik tergolong efektif dan mudah diimplementasikan yaitu penggunaan maggot dan teknik biopori vertikal. Maggot merupakan larva lalat tentara hitam atau yang lebih populer disebut *Black Soldier Fly (BSF)*. 10.000 maggot dapat menghabiskan 1kg sampah organik dalam waktu 24 jam. Selain itu, maggot mengandung protein tinggi dan kandungan gizi yang baik untuk pakan ikan dan unggas. Sehingga tidak hanya berpotensi mengurangi sampah organik, tetapi juga bernilai ekonomis untuk pembuatan pakan ikan dan ayam. Pada teknik biopori vertikal dibuat dengan memasukkan pipa 2 meter kedalam tanah sedalam 0,5 meter. Kemudian pipa diisikan sampah organik dan dibiarkan membusuk hingga terurai. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengupayakan daerah resapan yang optimal. Dengan begitu pengolahan sampah organik sangat memungkinkan untuk menekan jumlah sampah yang akan diangkut ketempat pembuangan akhir pegiat lingkungan pun ikut serta dalam pelaksanaan Kang Pisman, yaitu dengan

menampilkan ratusan karya seni dari bahan yang tidak terpakai (**Adminbandungresik, 2017**).

Dalam realisasinya, kegiatan kang pisman yang dijalankan diseluruh lapisan masyarakat Kota Bandung ini sangat berdampak baik dan positif, terwujudnya 143 kawasan bebas sampah (KBS) tingkat RW pada 30 Kecamatan di Kota Bandung merupakan salah satu pencapaian gerakan kang pisman pada tahun 2019. Keberhasilan dari program Kang Pisman dimulai dengan mengurangi sampah rumah tangga (**Sekarningrum et al, 2018**). Dengan begitu, peran aktif masyarakat untuk mendaur ulang dan memanfaatkan sampah menjadi sangat bermanfaat akan mengurangi volume sampah akhir (**Lanud, 2020**). Sejak Kang Pisman lahir, bank sampah menjamur diseluruh wilayah (**Asteria dan Heruman, 2016**). Hal ini berawal dari strategi pemasaran yang memanfaatkan beberapa media agar lebih mudah. “selain kita intensif sosialisasi, ketemu secara fisik dikelurahan, kita juga melakukan pendekatan kekinian melalui medsos. Kita campaign *melalui facebook, instagram dan twitter* selain itu kita juga sedang menyusun website. Jadi semua panduan Kang Pisman, ilmu mengolah sampah itu ada di web. Namun untuk webnya saat ini masih develop, belum selesai. Targetnya desember selesai”, tutur Direktur umu PD Kebersihan, **Gun Gun Saptari Hidayat (Solehudin, 2019)**. Sampai bulan oktober tahun 2019 terdapat 467 bank sampah dengan nasabah 9.689 orang dengan total omset mencapai Rp 2,95 Miliar. Bank sampah ini telah mengolah 1.692 Ton sampah anorganik, selain itu, pengolahan sampah organik juga dilakukan di 14 lokasi. Secara keseluruhan, sampah organik yang telah diolah sebanyak 3.169 Ton.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2 - Kerangka Pemikiran



2.4 Proposisi

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas peneliti akan memberikan kesimpulan dengan menggunakan konsep **Donovan dan Jackson (1991: 13)**, maka proposisi yang diambil oleh peneliti adalah: “Program Bank Sampah Melalui Penerapan Kampanya Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaat) di Kota Bandung akan berhasil dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, Staffing, Leading, Controlling”.